

## Pelatihan dan Edukasi Penggunaan Aplikasi Breast Self Examination System untuk Deteksi Dini terhadap Terjadinya Kanker Payudara di Puskesmas Tanjung Priok Pengalaman Peserta dalam Melakukan SADARI

Rajes Khana<sup>1\*</sup>, Ulfah Fatmala Rizky<sup>2</sup>, Khoirunnisa<sup>3</sup>, Panji Wijonarko<sup>4</sup>,  
Nurchahaya Nainggolan<sup>5</sup>, Rabima<sup>6</sup>, Rangki A<sup>7</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

\*rajes.khana@uta45jakarta.ac.id

### ABSTRAK

Kematian yang disebabkan oleh kanker payudara menduduki urutan kedua di antara jenis kanker lainnya. Perempuan memiliki risiko yang sangat besar untuk terjangkit kanker payudara. Penanganan kasus kanker payudara akan lebih efektif jika penyakit tersebut terdeteksi sejak dini melalui metode SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Namun demikian, masih banyak perempuan yang belum pernah melakukan metode SADARI untuk mendeteksi gejala kanker payudara. Penyebab utama kondisi tersebut adalah kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan, dan informasi tentang metode SADARI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Tanjung Priuk yang mengundang kader-kader puskesmas di wilayah Puskesmas Kecamatan Tanjung Priuk. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan aplikasi web Breast-Self Examination (BSE) System untuk mendeteksi gejala kanker payudara secara mandiri. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memperkenalkan masyarakat pada aplikasi web BSE System, yang mana aplikasi ini dapat membantu masyarakat untuk melakukan *screening* gejala-gejala kanker payudara secara mandiri, dan berkonsultasi dengan dokter secara daring tanpa harus merasa khawatir akan keamanan data yang dibagikan.

**Kata Kunci:** kanker payudara, SADARI, BSE System

### ABSTRACT

*Death caused by breast cancer ranks second among other types of cancer. Women have a very large risk of contracting breast cancer. Handling cases of breast cancer will be more effective if the disease is detected early through SADARI (Periksa Payudara Sendiri) method. However, there are still many women who have never done the SADARI method to detect breast cancer symptoms. The main cause of this condition is the lack of knowledge, education level, and information about the BSE method. This community service activity is in collaboration with the Tanjung Priuk Subdistrict Community Health Center which invites puskesmas cadres in the Tanjung Priuk Subdistrict Community Health Center area. This activity aims to provide training and education to the public about the use of the Breast-Self Examination (BSE) System web application to independently detect breast cancer symptoms. The results of this community service show that this training has succeeded in introducing the community to the BSE System web application, this application can help the community to independently screen breast cancer symptoms, and doing online consult with doctors without having to worry about the security of the data being shared.*

**Keywords:** breast cancer, SADARI, BSE System

## PENDAHULUAN

World Health Organization (2021) menyampaikan bahwa pada akhir tahun 2020, sebanyak 7,8 juta perempuan di dunia mengidap kanker payudara dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Global Burden Cancer (Globocan) melaporkan bahwa pada tahun 2020, peningkatan kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 65.858 kasus, sedangkan kematian yang disebabkan oleh kanker payudara menempati urutan kedua dengan jumlah 22.430 kematian, dan risiko ini lebih tinggi dialami oleh perempuan (The Global Cancer Observatory, 2021). Penanganan kasus kanker payudara akan lebih efektif jika penyakit tersebut terdeteksi sejak dini (World Health Organization, 2021). Gejala kanker payudara dapat dideteksi secara mandiri oleh individu dengan menggunakan metode Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Namun demikian, masih banyak perempuan yang belum pernah melakukan metode SADARI untuk mendeteksi gejala kanker payudara (Sari, Sayuti, Ridwan, Rekiaddin, & Anisa, 2020). Penyebab utama kondisi tersebut adalah kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan, dan informasi tentang metode SADARI (Desanti, Sunarsih, & Supriyati, 2010; Supriyatiningih, Rachmanio, & Kurniawan, 2020). Selain itu, menurut Khana, Singh, Damanhoori, & Mustaffa (2020) banyak perempuan yang malu untuk berkonsultasi secara langsung dengan dokter sehingga mereka lebih tertarik untuk berkonsultasi secara daring dan mencari informasi melalui media sosial, tetapi belum ada jaminan bahwa media sosial yang mereka gunakan dapat menjamin keamanan data yang mereka bagikan kepada dokter saat konsultasi tentang kanker payudara. Sejalan dengan kondisi tersebut, survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), (2020) menemukan bahwa penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7%, angka ini menunjukkan bahwa terdapat 196,71 juta pengguna internet di Indonesia dari 266,91 juta penduduk Indonesia.

Untuk dapat menjawab permasalahan di atas, Khana et al., (2020) mengembangkan sebuah aplikasi berbasis web untuk dapat melakukan metode SADARI. Aplikasi tersebut bernama Breast Self-Examination (BSE) *System* dan dapat diakses melalui laman web: <https://breastselfexam.org>. Fungsi BSE *System*, yaitu: pertama, menyediakan video edukasi tentang kanker payudara dan video tutorial tentang tata cara melakukan SADARI. Temuan Aeni & Yuhandini (2018) membuktikan bahwa pengetahuan remaja tentang BSE dapat ditingkatkan melalui penampilan video dan metode ddemosntrasi. Kedua, sebagai media bagi pasien untuk melakukan *screening* secara mandiri berdasarkan panduan yang sudah ada di dalam BSE *System*. Ketiga, sebagai media bagi pasien untuk dapat berinteraksi dengan dokter yang terdaftar di BSE untuk konsultasi hasil *screening* yang telah dilakukan melalui aplikasi BSE *System*.

Pentingnya pengetahuan tentang SADARI mendorong banyak akademisi untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pelatihan SADARI kepada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara. Pertama, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kusumawaty, Noviati, Sukmawati, Srinayanti, & Rahayu (2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang pentingnya SADARI. Kedua, pengabdian masyarakat yang dilakukan Pulungan & Hardy (2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang SADARI dan dibutuhkan sosialisasi SADARI yang dilakukan secara berkala oleh petugas kesehatan. Ketiga, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Marfianti (2021) menemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan SADARI pada masyarakat di Semutan Jatimulyo Dlingo. Keempat, penyuluhan deteksi dini kanker payudara yang dilakukan oleh Houghty, Veronika, & Florensa, (2018) terbukti dapat meningkatkan 30,93% pemahaman peserta tentang SADARI. Dari sejumlah kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, belum ada kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan pelatihan SADARI dengan menggunakan aplikasi. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini bermaksud untuk mengisi kekosongan tersebut, sehingga masyarakat memiliki media baru untuk melakukan SADARI dan berkonsultasi dengan dokter. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini, yaitu: pertama, pelatihan ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memberikan tempat aman bagi peserta dalam melakukan konsultasi daring dengan dokter. Peserta diharapkan tidak merasa khawatir ketika memasukkan datanya dalam aplikasi web BSE System. Kedua, pelatihan ini diharapkan dapat meyakinkan peserta bahwa pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara dan metode SADARI sangat penting. Ketiga, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dokter terdekat dari lokasi peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Tanjung Priuk yang mengundang kader-kader puskesmas di wilayah Puskesmas Kecamatan Tanjung Priuk. Alasan pemilihan mitra, yaitu: pertama, belum pernah ada pemberian edukasi SADARI dengan menggunakan sistem aplikasi untuk mendeteksi gejala kanker payudara di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priuk. Kedua, dibutuhkan inovasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan SADARI, sehingga penggunaan aplikasi BSE System dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

## METODE

### Tempat dan Waktu

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok dan dilaksanakan pada tanggal 17 dan 20 Desember 2021.

### Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta. Rencananya peserta yang diundang hanya 80 orang, tetapi pada pelaksanaannya peserta yang hadir berjumlah 81 orang. Seluruh peserta pelatihan adalah perempuan karena memiliki risiko sangat tinggi untuk mengalami kanker payudara.

### Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyusun rencana penyuluhan dan pelatihan. Dengan adanya penyusunan rencana penyuluhan dan pelatihan diharapkan kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi inisiasi kerja sama dengan mitra, pembuatan modul, penyusunan jadwal kegiatan, pembelian bantuan alat yang akan diserahkan kepada mitra, persiapan sarana dan prasarana pelatihan, persiapan konsumsi, serta persiapan narasumber, undangan, dan peserta. Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan Pelatihan dan Edukasi Penggunaan Aplikasi Breast Self Examination (BSE) *System* untuk Deteksi Dini terhadap Terjadinya Kanker Payudara di Puskesmas Tanjung Priok dilaksanakan secara luring. Materi pelatihan disampaikan dengan metode seminar dan diskusi. Terdapat dua materi yang disampaikan, yaitu: pertama, materi tentang kanker payudara dan metode-metode dalam melakukan SADARI. Materi kedua adalah pelatihan dan edukasi penggunaan aplikasi web <https://breastselfexam.org/>. Pada tahap ini, peserta akan diperkenalkan dengan aplikasi <https://breastselfexam.org/>, setelah itu peserta akan melakukan simulasi pendaftaran aplikasi, kemudian simulasi terkait fitur-fitur di dalam aplikasi, seperti panduan pemeriksaan secara mandiri, kemudian notifikasi pengingat kapan melakukan pemeriksaan, dan juga layanan diskusi dengan dokter yang ada di dalam aplikasi. Seluruh proses yang berjalan di dalam sistem dipastikan mengutamakan kerahasiaan data *user*, sehingga *user* dapat dengan nyaman berdiskusi terkait dengan gejala-gejala yang dialami. Peserta selalu didampingi oleh tim pengabdian masyarakat selama kegiatan pelatihan dan edukasi penggunaan aplikasi web

<https://breastselfexam.org/>. Pendampingan ini membantu peserta untuk mengakses aplikasi web tersebut. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk melihat persentase peserta yang melakukan SADARI dan menggunakan aplikasi untuk melakukan deteksi kanker payudara secara mandiri. *Post-test* dilakukan untuk melihat pengalaman peserta ketika menggunakan aplikasi BSE System selama pelatihan berlangsung.

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini, yaitu: pertama, lebih dari 50% peserta merasa aman dalam melakukan konsultasi daring dengan dokter. Kedua, lebih dari 50% peserta percaya bahwa pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara dan metode SADARI sangat penting. Ketiga, lebih dari 50% peserta pelatihan setuju dan sangat setuju bahwa fitur „*location*’ pada aplikasi BSE System dapat membantu pencarian dokter di wilayah terdekat dari tempat tinggal peserta. Keempat, lebih dari 50% peserta dapat mengakses aplikasi BSE System dengan mudah untuk melakukan monitoring diri sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan berjumlah 81 orang dan semua peserta adalah perempuan. Usia peserta cukup variatif, peserta berusia 15 – 29 tahun sebanyak 14 orang atau 17,3%, peserta berusia 30 – 39 tahun sebanyak 24 orang atau 29,6%, peserta berusia 40 – 49 tahun sebanyak 36 orang atau 44,4%, peserta berusia 50 – 59 tahun sebanyak 6 orang atau 7,4%, dan peserta berusia lebih dari 59 tahun sebanyak 1 orang atau 1,2%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta pelatihan didominasi oleh perempuan berusia 40 – 49 tahun. Adapun sebaran usia peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15-29	14	17,3
30-39	24	29,6
40-49	36	44,4
50-59	6	7,4
>59	1	1,2
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 2. Profesi Responden

Profesi Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dokter/perawat	2	2,5
Ibu rumah tangga	61	75,3
Mahasiswa	4	4,9
Lainnya	14	17,3
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Profesi responden terdiri dari dokter atau perawat sebanyak 2 orang atau 2,5%, ibu rumah tangga sebanyak 61 orang atau 75,3%, mahasiswa sebanyak 4 orang atau 4,9%, dan profesi lainnya sebanyak 14 orang atau 17,3%. Data ini dapat dilihat pada tabel 2. Profesi lainnya yang tercatat di kuesioner adalah guru sebanyak 2 orang, pelajar sebanyak 2 orang, kader sebanyak 9 orang, dan 1 orang tidak menuliskan profesinya. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Pendidikan terakhir responden, yaitu: SMP sebanyak 6 orang atau 7,4%, SMA sebanyak 58 orang atau 71,6%, Diploma sebanyak 9 orang atau 11,1%, dan Sarjana sebanyak 8 orang atau 9,9%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan terakhir peserta adalah SMA. Data ini ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	0	0
SMP	6	7,4
SMA	58	71,6
Diploma	9	11,1
Sarjana	8	9,9
Magister	0	0
Doktor atau setara	0	0
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Status pernikahan peserta pelatihan, yaitu 70 orang atau 86,4% peserta sudah menikah dan 11 orang atau 13,6% peserta belum menikah. Data ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Status Pernikahan Responden

Status	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Menikah	70	86,4
Belum menikah	11	13,6
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Peserta pelatihan sebagian besar beragama Islam, data pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 79 orang atau 97,5% peserta beragama Islam, dan sebanyak 2 orang peserta atau 2,5% beragama Kristen

Tabel 5. Agama Responden

Agama	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Islam	79	97,5
Hindu	0	0
Konghuchu	0	0
Kristen	2	2,5
Budha	0	0
Katolik	0	0
Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	0	0
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Latar belakang suku peserta pelatihan cukup beragam, data pada tabel 6 menunjukkan keragaman suku peserta pelatihan, yaitu: suku Jawa sebanyak 34 orang atau 41,98%, suku Sunda sebanyak 24 orang atau 29,63%, suku Betawi sebanyak 12 orang atau 14,81%, suku Batak sebanyak 1 orang atau 1,23%, dan suku lainnya yang tidak disebutkan oleh responden sebanyak 10 orang atau 12,35%.

Tabel 6. Suku Responden

Suku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jawa	34	41,98
Sunda	24	29,63
Betawi	12	14,81
Batak	1	1,23
Baduwi	0	0
lainnya	10	12,35
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

### B. Penyampaian Materi tentang Kanker Payudara, Metode SADARI, dan Aplikasi Breast Self Examination (BSE) System

Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian membagikan kuesioner *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui pengalaman peserta dalam melakukan metode SADARI dengan menggunakan aplikasi dan riwayat kanker payudara peserta. Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh peserta tidak memiliki riwayat kanker payudara.

Tabel 7. Riwayat Penyakit Kanker Payudara Responden

Apakah Anda pasien penyakit kanker payudara?	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	0	0
Tidak	81	100
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 62 orang atau 76,5% peserta pelatihan pernah melakukan SADARI sebelum pelatihan ini dilaksanakan, sedangkan 19 orang atau 23,5% peserta belum pernah melakukan SADARI. Data ditampilkan pada tabel 8.



Tabel 8. Peserta Pernah Melakukan SADARI

Apakah Anda pernah melakukan SADARI	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	62	76,5
Tidak	19	23,5
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa seluruh peserta pelatihan belum pernah menggunakan aplikasi *BSE System* untuk melakukan SADARI sebelum pelatihan ini dilakukan. Data ditampilkan pada tabel 9.

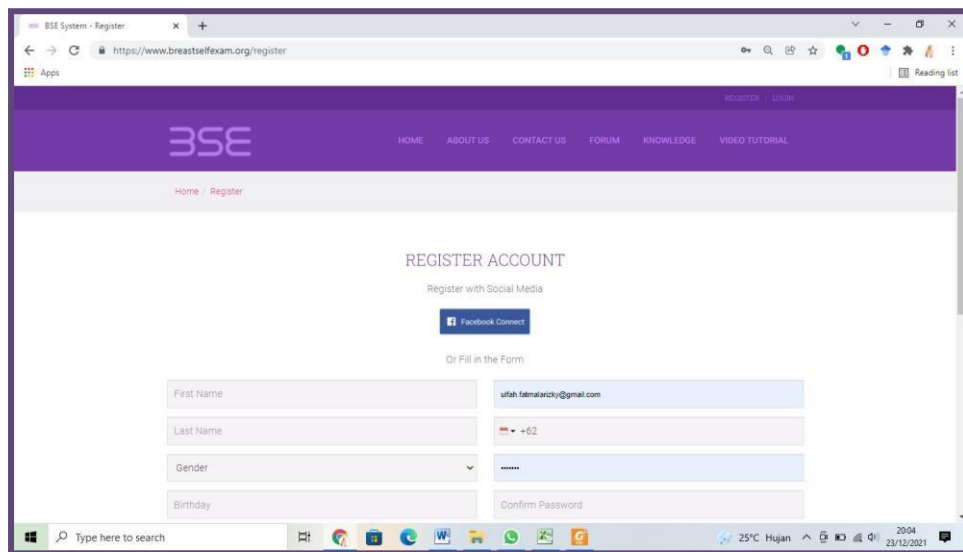
Tabel 9. Peserta Pernah Melakukan SADARI dengan Aplikasi Web dengan *BSE System*

Apakah Anda pernah melakukan SADARI dengan menggunakan aplikasi <i>BSE System</i> sebelum pelatihan ini dilakukan?	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	0	0
Tidak	81	100
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

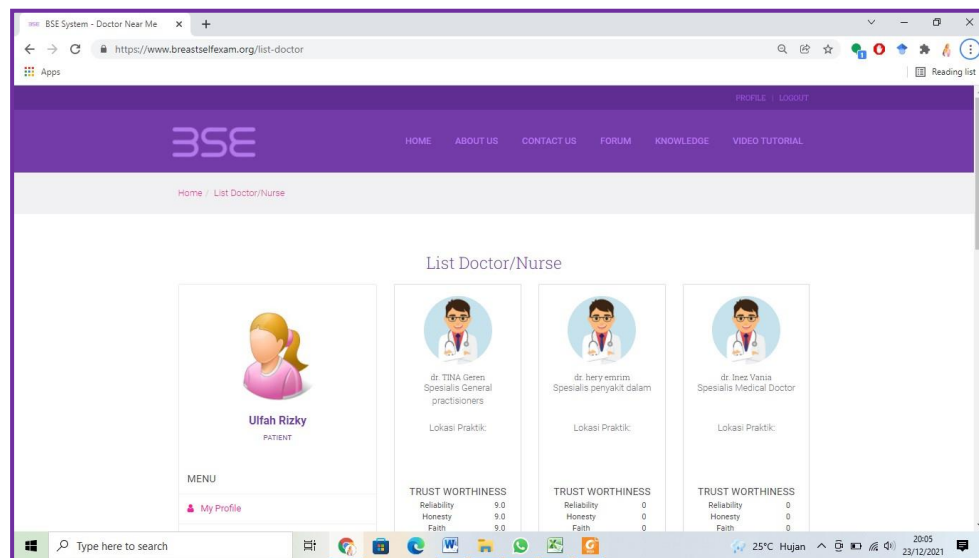
Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Dari seluruh data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta pernah melakukan metode SADARI untuk mendeteksi gejala kanker payudara sejak dini walaupun tidak ada peserta yang memiliki riwayat kanker payudara, tetapi semua peserta belum pernah melakukan metode SADARI dan monitoring gejala kanker payudara dengan menggunakan aplikasi web *BSE System*. Untuk itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi tentang pengenalan kanker payudara, gejala-gejala kanker payudara, pemicu kanker payudara, dan cara mendeteksi gejala kanker payudara secara mandiri dengan metode SADARI. Materi ini disampaikan oleh dokter dari Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok. Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan edukasi tentang aplikasi web *BSE System*. Kegiatan ini dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian. Materi yang diberikan selama kegiatan pelatihan dan edukasi tentang aplikasi web *BSE System* adalah menyosialisasikan aplikasi *BSE System*, cara mendaftar dan masuk ke dalam *BSE System*, dan cara menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh *BSE System*. Aplikasi *BSE System* dapat diakses melalui URL: <https://breastselfexam.org/>, di mana pasien dapat melakukan registrasi ke dalam sistem,

kemudian setelah melakukan registrasi, pasien dapat langsung melakukan screening secara mandiri berdasarkan panduan yang sudah ada di dalam sistem. Jika ada temuan, maka pasien dapat melakukan interaksi terhadap hasil screening yang dilakukan kepada dokter yang sudah terdaftar dalam aplikasi <https://breastselfexam.org/>.



Gambar 1. Fitur Registrasi Akun Aplikasi Web BSE System



Gambar 2. Fitur Daftar Dokter atau Perawat pada Aplikasi Web BSE System

### C. Pengalaman Peserta dalam Menggunakan Aplikasi Web Breast Self Examination

#### (BSE) System

Untuk dapat mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan, tim pengabdian masyarakat memberikan kuesioner kepada peserta terkait pengalaman peserta dalam menggunakan aplikasi web BSE System. Untuk dapat mengetahui validitas jawaban peserta, tim pengabdian harus mengetahui apakah peserta memahami pernyataan-pernyataan yang terdapat di kuesioner dengan baik. Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang tidak memutuskan apakah mereka memahami pernyataan di kuesioner, 45 orang atau 55,6% peserta setuju bahwa mereka memahami pernyataan di kuesioner, dan sebanyak 33 orang atau 40,7% peserta setuju bahwa mereka memahami pernyataan di kuesioner. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 96,3% peserta memahami dengan baik seluruh pernyataan di kuesioner.

Tabel 10. Peserta Memahami Pernyataan di Kuesioner

Apakah pernyataan di kuesioner dapat dipahami dengan baik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Tidak memutuskan	3	3,7
Setuju	45	55,6
Sangat setuju	33	40,7
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yaitu sebanyak 78 orang atau 96,3%, memandang bahwa aplikasi web BSE System berguna untuk melakukan monitoring diri sendiri, sementara sebanyak 3 orang atau 3,7% peserta berpendapat bahwa aplikasi web BSE System tidak berguna untuk melakukan monitoring diri sendiri

Tabel 11. Sistem SADARI dengan BSE System Berguna untuk Monitoring Diri Sendiri

Apakah sistem SADARI dengan menggunakan BSE System berguna untuk monitoring diri sendiri?	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	78	96,3
Tidak	3	3,7
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 12 menunjukkan sebanyak 49 orang atau 60,5% peserta setuju bahwa *user account* pada BSE System mudah untuk diakses, 29 orang atau 35,8%, peserta sangat setuju bahwa *user account* pada BSE System mudah untuk diakses, 2 orang atau 2,5% peserta tidak memutuskan apakah *user account* pada BSE System mudah untuk diakses, dan satu peserta atau 1,2% tidak setuju bahwa *user account* pada BSE System mudah untuk diakses.

Tabel 12. *User Account* pada BSE System Mudah untuk Diakses

Saya percaya bahwa <i>user account</i> pada BSE System mudah untuk diakses	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat tidak setuju	0	0,0
Tidak setuju	1	1,2
Tidak memutuskan	2	2,5
Setuju	49	60,5
Sangat setuju	29	35,8
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 13 menunjukkan 47 orang atau 58% setuju bahwa sistem *reminder* pada *calendar* dapat mengingatkan pemeriksaan payudara setiap bulannya, 28 orang atau 34,6% sangat setuju bahwa sistem *reminder* pada *calendar* dapat mengingatkan pemeriksaan payudara setiap bulannya, 3 orang atau 3,7% tidak memutuskan apakah sistem *reminder* pada *calendar* dapat mengingatkan pemeriksaan payudara setiap bulannya, 2 orang atau 2,5% peserta tidak setuju bahwa sistem *reminder* pada *calendar* dapat mengingatkan pemeriksaan payudara setiap bulannya, dan 1 orang atau 1,2% peserta sangat tidak setuju bahwa sistem *reminder* pada *calendar* dapat mengingatkan pemeriksaan payudara setiap bulannya.

Tabel 13. Sistem *Reminder* pada *Calendar* Dapat Mengingatnkan Pemeriksaan Payudara Setiap Bulannya

Saya percaya sistem <i>reminder</i> pada <i>calendar</i> dapat mengingatkan pemeriksaan payudara setiap bulannya	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat tidak setuju	1	1,2
Tidak setuju	2	2,5
Tidak memutuskan	3	3,7
Setuju	47	58
Sangat setuju	28	34,6
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 14 menunjukkan bahwa 54 orang atau 66,7% peserta setuju bahwa mereka merasa nyaman dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri melalui BSE System, 23 orang atau 28,4% peserta sangat setuju bahwa mereka merasa nyaman dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri melalui BSE System, 3 orang atau 3,7% tidak memutuskan bahwa mereka merasa nyaman dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri melalui BSE System, dan 1 orang atau 1,2% peserta tidak setuju bahwa mereka merasa nyaman dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri melalui BSE System

Tabel 14. Kenyamanan Peserta dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri melalui BSE System

Saya merasa nyaman dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri melalui BSE System	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	1	1,2
Tidak memutuskan	3	3,7
Setuju	54	66,7
Sangat setuju	23	28,4
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 15 menunjukkan bahwa 45 orang atau 55,56% peserta setuju bahwa pemeriksaan payudara sendiri dapat tercatat atau tersimpan dengan aman di fitur *history* pada aplikasi web BSE System, 31 orang atau 38,27% peserta sangat setuju bahwa pemeriksaan payudara sendiri dapat tercatat atau tersimpan dengan aman di fitur *history* pada aplikasi web BSE System, 5 orang atau 6,17% tidak memutuskan bahwa bahwa pemeriksaan payudara sendiri dapat tercatat atau tersimpan dengan aman di fitur *history* pada aplikasi web BSE System

Tabel 15. Penyimpanan Data Pemeriksaan Payudara Sendiri Tersimpan dengan Aman di Fitur History

Data pemeriksaan payudara sendiri dapat tercatat atau tersimpan dengan aman di history	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Tidak memutuskan	5	6,17
Setuju	45	55,56
Sangat setuju	31	38,27
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 16 menunjukkan bahwa 44 orang atau 54,3% peserta setuju bahwa mereka merasa nyaman berkomunikasi dengan dokter melalui fitur *chat room* pada aplikasi web BSE System, 30 orang atau 37% peserta sangat setuju bahwa mereka merasa nyaman berkomunikasi dengan dokter melalui fitur *chat room* pada aplikasi web BSE System, 5 orang atau 6,2% peserta tidak memutuskan apakah mereka merasa nyaman berkomunikasi dengan dokter melalui fitur *chat room* pada aplikasi web BSE System, dan 2 orang atau 2,5% peserta tidak merasa nyaman berkomunikasi dengan dokter melalui fitur *chat room* pada aplikasi web BSE System.

Tabel 16. Kenyamanan Peserta Berkomunikasi dengan Dokter melalui Fitur *Chat Room*

Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan dokter melalui <i>chat room</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	2	2,5
Tidak memutuskan	5	6,2
Setuju	44	54,3
Sangat setuju	30	37
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 17 menunjukkan bahwa 49 orang atau 60,5% peserta setuju bahwa fitur Forum pada aplikasi web BSE System membuat peserta dapat mengutarakan pendapat atau informasi terbaru tentang kanker payudara untuk dapat didiskusikan di ruang publik, 26 orang atau 32,1% peserta sangat setuju bahwa fitur Forum pada aplikasi web BSE System membuat peserta dapat mengutarakan pendapat atau informasi terbaru tentang kanker payudara untuk dapat didiskusikan di ruang publik, 3 orang atau 3,7% peserta tidak memutuskan apakah fitur Forum pada aplikasi web BSE System membuat peserta dapat mengutarakan pendapat atau informasi terbaru tentang kanker payudara untuk dapat didiskusikan di ruang publik, 2 orang peserta atau 2,5% peserta tidak setuju bahwa fitur Forum pada aplikasi web BSE System membuat peserta dapat mengutarakan pendapat atau informasi terbaru tentang kanker payudara untuk dapat didiskusikan di ruang publik, dan 1 orang atau 1,2% peserta sangat tidak setuju bahwa fitur Forum pada aplikasi web BSE System membuat peserta dapat mengutarakan pendapat atau informasi terbaru tentang kanker payudara untuk dapat didiskusikan di ruang publik.

Tabel 17. Fitur Forum Memfasilitasi Peserta untuk Mengutarakan Pendapat atau Informasi Terbaru tentang Kanker Payudara untuk Dapat Didiskusikan di Ruang Publik

Melalui Forum saya dapat mengutarakan pendapat atau informasi terbaru tentang kanker payudara untuk dapat didiskusikan di ruang publik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat tidak setuju	1	1,2
Tidak setuju	2	2,5
Tidak memutuskan	3	3,7
Setuju	49	60,5
Sangat setuju	26	32,1
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 18 menunjukkan bahwa 41 orang atau 50,6% peserta sangat setuju bahwa fitur *Knowledge* tentang pencegahan kanker payudara pada aplikasi web BSE System bermanfaat, 38 orang atau 46,9% setuju bahwa fitur *Knowledge* tentang pencegahan kanker payudara pada aplikasi web BSE System bermanfaat, dan 2 orang atau 2,5% peserta tidak memutuskan apakah fitur *Knowledge* tentang pencegahan kanker payudara pada aplikasi web BSE System bermanfaat.

Tabel 18. Fitur *Knowledge* tentang Pencegahan Kanker Payudara Bermanfaat untuk Peserta

Saya percaya <i>knowledge</i> tentang pencegahan kanker payudara bermanfaat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Tidak memutuskan	2	2,5
Setuju	38	46,9
Sangat setuju	41	50,6
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 19 menunjukkan bahwa 43 orang atau 53,1% peserta setuju bahwa fitur *Location* dapat membantu pencarian dokter di wilayah terdekat dari tempat tinggal peserta, 35 orang atau 43,2% peserta sangat setuju bahwa fitur *Location* dapat membantu pencarian dokter di wilayah terdekat dari tempat tinggal peserta, dan 3 orang atau 3,7% peserta tidak memutuskan apakah fitur *Location* dapat membantu pencarian dokter di wilayah terdekat dari tempat tinggal peserta.

Tabel 19. Fitur *Location* dapat Membantu Pencarian Dokter di Wilayah Terdekat dari Tempat Tinggal Peserta

<b>Saya percaya <i>location</i> dapat membantu pencarian dokter di wilayah terdekat dengan tempat tinggal saya</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Tidak memutuskan	3	3,7
Setuju	43	53,1
Sangat setuju	35	43,2
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Tabel 20 menunjukkan bahwa 40 orang atau 49,4% peserta sangat setuju bahwa fitur video tutorial pada aplikasi web BSE *System* dapat membantu pemahaman peserta tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri, 38 orang atau 46,9% peserta setuju bahwa fitur video tutorial pada aplikasi web BSE *System* dapat membantu pemahaman peserta tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri, dan 3 orang atau 3,7% peserta pelatihan tidak memutuskan apakah fitur video tutorial pada aplikasi web BSE *System* dapat membantu pemahaman peserta tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 20. Fitur Video Tutorial Membantu Pemahaman Peserta tentang Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri

<b>Saya percaya video tutorial membantu pemahaman tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Sangat tidak setuju	0	0
Tidak setuju	0	0
Tidak memutuskan	3	3,7
Setuju	38	46,9
Sangat setuju	40	49,4
<b>N</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat (2021)

Data di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memenuhi semua indikator keberhasilannya, yaitu: pertama, lebih dari 50% peserta merasa aman dalam melakukan konsultasi daring dengan dokter. Indikator ini dapat dilihat dari tabel 15 dan 16. Kedua, lebih dari 50% peserta percaya bahwa pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara



dan metode SADARI sangat penting. Indikator ini dapat dilihat dari tabel 17, 18, dan 20. Ketiga, lebih dari 50% peserta pelatihan setuju dan sangat setuju bahwa fitur „*location*’ pada aplikasi BSE *System* dapat membantu pencarian dokter di wilayah terdekat dari tempat tinggal peserta. Indikator ini dapat dilihat pada tabel 19. Keempat, lebih dari 50% peserta dapat mengakses aplikasi BSE *System* dengan mudah untuk melakukan monitoring diri sendiri. Indikator ini dapat dilihat dari tabel 11, 12, 13, dan 14. Tabel 11 menunjukkan bahwa 96,3% peserta pelatihan berpendapat bahwa sistem SADARI dengan menggunakan BSE *System* berguna untuk monitoring diri sendiri. Sebanyak 96,3% peserta percaya bahwa *user account* pada BSE *System* mudah untuk diakses.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memperkenalkan masyarakat pada aplikasi web BSE *System*, yang mana aplikasi ini dapat membantu masyarakat untuk melakukan *screening* gejala-gejala kanker payudara secara mandiri, dan berkonsultasi dengan dokter secara daring tanpa harus merasa khawatir akan keamanan data yang dibagikan. Selain itu, peserta juga mendapatkan edukasi tentang bahaya kanker payudara, gejala-gejala kanker payudara, dan cara mendeteksi gejala kanker payudara secara mandiri dan sedini mungkin dengan metode SADARI. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa aplikasi web BSE *System* dapat digunakan dengan mudah oleh peserta untuk melakukan deteksi gejala kanker payudara secara mandiri dan melakukan monitoring secara rutin. Aplikasi ini juga dipercaya dapat meningkatkan kesadaran peserta terhadap bahaya kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan sejak dini secara mandiri. Pentingnya aplikasi web yang memiliki fitur untuk mendeteksi kanker payudara secara mandiri membuat kegiatan sosialisasi ini dibutuhkan untuk dilakukan secara berkala kepada masyarakat dengan cakupan yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan dan publikasi artikel pengabdian masyarakat ini didukung oleh Kemendikbudristek R.I melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Ditjen Diktiristik Tahun Anggaran 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020 (Q2). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)*. Diambil dari <https://apjii.or.id/survei>
- Desanti, O. I., Sunarsih, I., & Supriyati. (2010). Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(3), 152–161.
- Houghty, G. S., Veronika, M., & Florensa, V. A. (2018). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Teknik SADARI bagi Karyawan Outsourcing di Universitas Pelita Harapan. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 785–794.
- Khana, R., Singh, M. M., Damanhoori, F., & Mustaffa, N. (2020). Breast Self-Examination System Using Multifaceted Trustworthiness: Observational Study. *JMIR Medical Informatics*, 8(9). <https://doi.org/10.2196/21584>
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
- Supriyatiningih, Rachmanio, N., & Kurniawan, M. (2020). Pentingnya Pengetahuan SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Prosiding Semnas PPM 2020*, 1908–1913. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.115>
- The Global Cancer Observatory. (2021). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, 858, 1–2. Diambil dari <https://gco.iarc.fr/>
- World Health Organization. (2021). Breast Cancer. Diambil dari <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>